ISBN 978-623-7482-72-7

PELATIHAN PEMBUATAN BOLEN PISANG SEBAGAI PRODUK OLAHAN PISANG DI DESA BUKTI

Ida Ayu Putu Hemy Ekayani[1], Ida Bagus Nyoman Sudria[2], Putu Septian Eka Adistha Putra[3]
[1]Jurusan Teknologi Industri FTK Undiksha, [2]Jurusan IPA FMIPA Undiksha, [3]Jurusan IPA FMIPA Undiksha
Email: hemy.ekayani@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community Service is carried out in Bukti Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency. The target community is the community who are members of the Women Farmers Group (KWT) Sekar Sari in Bukti Village. This activity aims to provide 1) knowledge about processing bananas into banana bolen products; and 2) training on the application of techniques or methods to produce quality products based on taste, texture and color as well as good packaging to the target community. This training uses offline and virtual methods related to 1) presenting information about general knowledge of banana types, benefits, and nutritional value of bananas (offline); 2) demonstration of skills in producing bolen products made from bananas, equipment and food additives used in processing (virtual); 3) question and answer to solve problems that have not been accommodated by the two methods above (virtual); and 4) training on product development of banana bolen (virtual). Activity assessment is carried out during the process and after training activities. The training activities were carried out virtually, where the trainees looked enthusiastic in participating in the activities. The resulting product is in the form of banana balls in accordance with predetermined criteria.
Keywords: *banana, training, banana bolen*

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Masyarakat sasaran adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Sari di Desa Bukti. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan 1) pengetahuan tentang pengolahan pisang menjadi produk *bolen pisang*; dan 2) pelatihan penerapan teknik atau metode untuk menghasilkan produk yang berkualitas berdasarkan rasa, tekstur dan warna serta pengemasan yang baik kepada masyarakat sasaran. Pelatihan ini menggunakan metode secara luring dan daring (virtual) terkait 1) penyajian informasi tentang pengetahuan umum jenis pisang, manfaat, dan nilai gizi pisang (luring); 2) demonstrasi ketrampilan memproduksi produk bolen berbahan pisang, peralatan dan bahan tambahan makanan yang digunakan dalam pengolahan (virtual); 3) tanya jawab untuk menyelesaikan masalah yang belum diakomodir oleh kedua metode di atas (virtual); dan 4) pelatihan pengembangan produk kue *bolen* pisang (virtual). Penilaian kegiatan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara virtual, dimana peserta pelatihan terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Produk yang dihasilkan berupa bolen pisang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kata kunci: pisang, pelatihan, bolen pisang.

PENDAHULUAN

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu program berbasis pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat lebih mandiri, dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan melalui tindakan sendiri dan untuk diri sendiri. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat 8). Berdasarkan pengertian ini, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Ife & Tesoirero (2008) menjelaskan bahwa "pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk

melakukan sesuatu". Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidupnya. Tindak lanjut dari suatu pelatihan berupa tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan melalui pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan bertujuan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat seperti mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.

Pemberian pengetahuan dan keterampilan terkait teknik pengolahan serta upaya pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan awal serta keterampilan peserta pelatihan. Siti Maryam, dkk (2020) melaporkan bahwa pemberian pengetahuan pengolahan dan penjelasan teknik pengolahan makanan dapat meningkatkan pengetahuan awal dari ibu-ibu PKK di Dusun Batu Candi Desa Tegalinggah dalam memanfaatkan buah yang menjadi hasil pertanian menjadi produk makanan berupa dodol mangga, selai mangga, manisan mangga dan puding mangga. Selain itu, dampak pelatihan keterampilan disertai pendampingan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan usaha di bidang pengolahan produk pangan berbasis pisang seperti cake dan donat pisang (Ekayani, dkk, 2020).

Upaya pemberdayaan masyarakat selain dilakukan dengan berbagai pendekatan dan strategi, pemilihan metode pemberdayaan merupakan hal yang penting dilakukan, walaupun beberapa ahli menyatakan bahwa tidak selalu metode yang dipilih efektif diterapkan dalam proses pemberdayaan. Namun pemilihan metode tetap harus dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan dari pemberdayaan yang ingin dicapai. Beberapa ragam metode pemberdayaan yang sudah banyak dikenal seperti tatap muka, percakapan tak langsung, demonstrasi, barang cetakan, media masa, dan kampanye. Pada program pengabdian ini metode pelaksanaan kegiatan meliputi tatap muka, demonstrasi, dan pelatihan partisipatif.

Proses pelatihan dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara terencana dan menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode dalam pelatihan disesuaikan dengan tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Beberapa metode yang umum digunakan dalam kegiatan pelatihan, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode latihan keterampilan. Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, diantaranya: 1) jumlah masyarakat/peserta yang hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan; 2) frekuensi kehadiran tiap peserta pada pelaksanaan tiap-tiap jenis kegiatan; 3) tingkat kemudahan penyelenggaraan program dalam memperoleh persetujuan peserta atas ide baru yang dikemukakan; dan 4) adanya ide-ide yang dikemukakan oleh peserta yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program (Mardikanto, 2015).

Untuk membantu terciptanya masyarakat yang sejahtera dapat dilakukan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Upaya yang dapat dilakukan misalnya dengan melakukan identifikasi sumber daya, kemudian memanfaatkannya dan mengelolanya dengan baik.

Hasil pertanian dan perkebunan masyarakat pedesaan merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Masyarakat lokal berperan sebagai penggerak atau pelaksana dalam mengembangkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki menjadi sumber daya yang produktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui diversifikasi pangan, yaitu perluasan alternatif pemanfaatan pangan lokal melalui penganekaragaman pangan. Haryadi (2011) menyatakan bahwa produk pangan lokal yang dikembangkan memiliki tingkat

kesesuaian yang baik dengan preferensi konsumen dan berpotensi menjadi unggulan ataupun ciri khas daerah/lokal. Untuk itu pentingnya pemberian sosialisasi dan pelatihan keterampilan terkait bagaimana cara pengolahan produk pangan lokal yang bernilai ekonomi dan upaya pengenalan serta menjual produk tersebut kepada masyarakat sekitarnya.

Desa Bukti memiliki sumberdaya pangan lokal berupa buah pisang yang telah dikembangkan sebagai komoditas unggulan desa melalui program *banana smart* village (desa cerdas berbasis pisang). Beberapa jenis pisang dibudidayakan diantaranya pisang *cavendish* dan pisang kepok. Secara umum buah pisang memiliki karakteristik, yaitu waktu pematangan yang cepat dan mudah rusak (*high risked food perishability*) apabila tidak dimanfaatkan secara baik. Buah pisang dikenal dengan buah meja, pada umumnya dikonsumsi dalam keadaan segar.

P2PTM Kemenkes RI (2018) menyatakan pisang memiliki banyak manfaat bagi manusia, yaitu membantu mengatasi hipertensi, sumber karbohidrat dan vitamin a, memperlancar metabolisme, meningkatkan kekebalan tubuh, melancarkan aliran oksigen ke otak, mengatasi anemia, menurunkan berat badan, menyehatkan tulang, pisang sebagai "*mood food*", untuk merawat kulit (http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/khasiat-dan-manfaat-pisang).

Pelatihan keterampilan terkait pemanfaatan pisang sebagai hasil olah produk perkebunan (pasca panen) sangat dibutuhkan masyarakat Desa Bukti. Petani pisang berharap selain penjualan pisang segar, juga dapat dilakukan pengolahan pisang menjadi produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, pelatihan keterampilan kepada kelompok wanita tani dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui sumber penghasilan tambahan dalam keluarga. Pengolahan pisang pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu pisang diolah menjadi produk kue bolen pisang dapat memberikan nilai ekonomis atau memberikan nilai jual yang lebih tinggi pada buah pisang. Prospek penjualan jajanan bolen pisang cukup baik di masyarakat, mengingat kebutuhan makanan jajanan yang beragam/bervariasi semakin meningkat. Hasil olahan pisang juga dapat memberikan variasi rasa, aroma, tampilan, dan menambah nilai gizi dari produk olahan yang dihasilkan.

Bertolak dari latar belakang serta kajian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu perlunya pemberian pelatihan pengolahan pisang menjadi produk bolen pisang pada masyarakat Desa Bukti melalui metode pelatihan partisipatif.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pelatihan serta pendampingan di Desa Bukti dilaksanakan secara luring dan daring (virtual). Pertemuan dengan masyarakat sasaran dilakukan untuk mengecek kesiapan masyarakat sasaran serta pemberian sosialisasi terkait manfaat, macam-macam contoh hasil olahan pisang, serta pemberian informasi terkait nilai gizi pisang. Secara rinci tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, meliputi:

1. Sosialisasi terkait manfaat, nilai gizi, serta macam-macam produk olahan pisang yang memiliki nilai ekonomi untuk dikembangkan sebagai produk kuliner di Desa Bukti yang dilakukan secara luring (tatap muka) dengan protokol kesehatan yang memadai.
2. Pemberian ruang konsultasi secara daring (virtual) terkait teknik pengolahan pisang menjadi produk kue bolen, melalui pemberian resep yang telah melalui uji coba oleh tim pelaksana.
3. Pemberian pelatihan secara virtual pembuatan kue bolen pisang, dimana pisang yang digunakan merupakan hasil perkebunan desa Bukti (pisang kepok).
4. Evaluasi hasil pelatihan secara virtual terkait produk yang dihasilkan maupun uji kesukaan oleh peserta pelatihan.

5. Pendampingan secara virtual terkait analisis biaya serta upaya penjualan produk pelatihan.

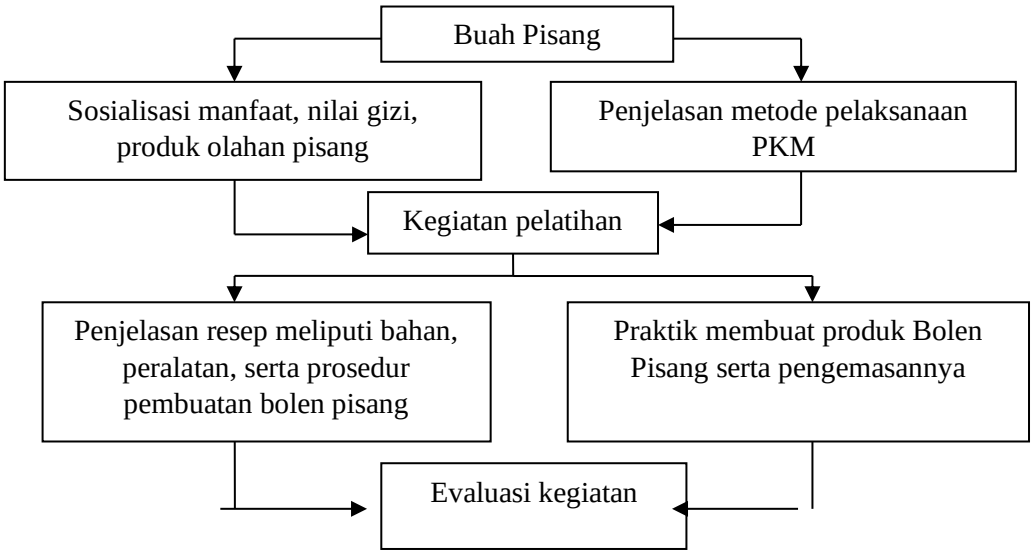

Gambar 1. Tahapan kegiatan pelatihan pembuatan Bolen Pisang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa Bukti pada awalnya dirancang sepenuhnya secara luring, yaitu tim pelaksana langsung terjun ke desa sasaran. Namun karena situasi yang tidak memungkinkan akibat adanya pandemi covid-19 yang terus meningkat di wilayah Kabupaten Buleleng, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara *blended*, yaitu luring dan daring (virtual). Adapun subjek awalnya disasar melibatkan 15 orang peserta pelatihan, yang merupakan Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Bukti. Berdasarkan kajian situasi pandemi covid-19 yang terus meningkat di Kabupaten Buleleng, termasuk di Desa Bukti serta diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), maka tim pelaksana dan aparat Desa Bukti membuat kesepakatan untuk mengurangi jumlah masyarakat yang dilibatkan, sehingga dengan pengurangan jumlah peserta dapat lebih optimal dalam penerapan protokol kesehatan. Masyarakat yang dijadikan sebagai subjek sasaran berjumlah 5 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok dan telah memperoleh kesepakatan dengan aparat desa Bukti. Walaupun jumlah subjek sasaran dikurangi, tidak mengurangi esensi dari tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebab perwakilan dari tiap kelompok tersebut dapat menjadi *leader* didalam kelompoknya masing-masing. Semua peserta beserta aparat desa yang hadir diwajibkan menerapkan protokol kesehatan, yaitu menggunakan masker, selalu menjaga jarak, serta menerapkan hygiene dan sanitasi seperti mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi dan sosialisasi secara langsung (luring) ke desa sasaran (Desa Bukti) terkait ketersediaan pisang, sosialisasi materi terkait manfaat pisang, nilai gizi, contoh-contoh produk olahan pisang, metode pelaksanaan kegiatan, serta kesiapan masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan secara virtual mengingat situasi

pandemi covid-19 yang belum melandai. Pelatihan secara virtual juga merupakan hasil kesepakatan bersama, diawali penyampaian materi, ulasan resep yang meliputi bahan-bahan, alat, metode pembuatan yang dipergunakan dalam pembuatan bolen pisang. Pemberian materi pelatihan dibutuhkan sebab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian atau kemampuan kerja (Pratama, 2018). Sedangkan penjelasan resep penting dilakukan, sebab ketepatan dalam pemilihan bahan, proses penimbangan, prosedur pembuatan produk dapat mempengaruhi produk akhir yang dihasilkan. Pada kegiatan pelatihan juga disampaikan terkait kriteria hasil produk bolen pisang yang dihasilkan dengan mengirimkan contoh produk yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Selanjutnya tanya jawab terkait hal-hal teknis pembuatan produk sesuai resep yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat kue bolen pisang secara virtual selain melibatkan tim pelaksana, juga dibantu oleh dua orang mahasiswa dalam penyiapan bahan, alat, serta pengambilan video serta dokumentasi kegiatan. Flatform yang digunakan melalui *google meet*.

Gambar 2. Pelibatan mahasiswa dalam PKM

Pemilihan produk bolen pisang berdasarkan hasil penjajagan awal tim pelaksana ke Desa Bukti, dimana masyarakat sasaran memilih serta melihat prospek kue bolen pisang untuk dikembangkan serta dijual sebagai produk olahan khas Desa Bukti dengan ciri khas penggunaan pisang kepok hasil perkebunan setempat. Selain itu, kue bolen pisang belum banyak dikenal pada masyarakat Buleleng, sehingga diharapkan dapat menjadi produk yang belum banyak pesaingnya. Kue Bolen pisang dengan ciri khasnya, yaitu rasa gurih pada bagian kulit luar serta manis pada bagian isiannya (pisang, coklat, keju) memberikan variasi rasa yang berpeluang disukai masyarakat luas. Di daerah Bandung sekitarnya kue Bolen sangat popular, bahkan seringkali sebagai oleh-oleh khas Bandung. Peluang dan prospek penjualan produk bolen pisang dengan citarasa khas pisang kepok hasil perkebunan Desa Bukti dapat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini telah dapat dibuktikan, dimana setelah selesainya kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan memposting produk hasil pelatihan kue bolen dengan kemasan yang telah diberikan label di media sosial yang mereka miliki. Hal tersebut memperoleh respon positif, dimana masyarakat yang melihat unggahan tersebut berminat untuk mencoba memesan serta membeli produk bolen pisang kepada beberapa peserta pelatihan.

Jenis pisang yang digunakan dalam pembuatan kue bolen, yaitu pisang kepok yang merupakan hasil perkebunan masyarakat Desa Bukti.

Gambar 3. Pisang Kepok Desa Bukti

Pisang kepok memiliki kandungan gizi, yaitu karbohidrat, serat dan mineral seperti kalium, fosfor, magnesium, zat besi, natrium, dan kalsium (Abdilah, 2010). Pisang kepok juga mengandung vitamin A, vitamin B, dan vitamin C (Ambarita, dkk : 2015). Selain itu, pisang kepok juga mengandung vitamin B6, zinc, folat, fosfor, serta beragam antioksidan seperti lutein, flavonoid, saponin, dan beta karoten (https://sinarpaginews.com/kuliner/36571/.html) Berdasarkan kajian tersebut, maka pengolahan pisang kepok sebagai isian kue bolen dapat memperkaya rasa, aroma, serta nilai gizi produk bolen.

Proses pelatihan pembuatan kue bolen pisang berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah disusun oleh tim pelaksana. Kegiatan

ISBN 978-623-7482-72-7

pelatihan yang dilaksanakan secara virtual, dengan jumlah peserta terbatas 5 orang mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan aktif serta komunikatif. Interaksi antara peserta dengan tim pelaksana secara virtual berjalan baik dan lancar, begitu pula interaksi yang terjadi antar peserta pelatihan. Selama proses pelatihan diupayakan lebih banyak terjadinya interaksi atau diskusi dan berbagi pengalaman (*sharing*) antara peserta dengan instruktur/fasilitator, atau antar sesama peserta. Sebab pada dasarnya setiap manusia secara alami telah memiliki bakat, pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu yang tidak dimiliki orang lain, sehingga melalui interaksi dan berbagi pengalaman akan menciptakan ide-ide baru dan inovasi dalam menghasilkan sebuah produk. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2015) menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan lebih memprioritaskan proses daripada hasil. Upaya penguasaan keterampilan memasak atau mengolah makanan pada umumnya mudah dipelajari, namun yang lebih penting adalah latihan dan selebihnya akan berjalan dengan sendirinya (Erdosh, 2006).

Gambar 4. Proses pelatihan di Desa Bukti

Evaluasi hasil pelatihan dan evaluasi kegiatan PKM secara keseluruhan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Produk kue bolen pisang yang dihasilkan oleh peserta dalam pelatihan telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Gambar 5. Peserta pelatihan

Berdasarkan komunikasi virtual terkait uji kesukaan terhadap produk yang dihasilkan, peserta pelatihan beserta aparat desa yang turut hadir dalam kegiatan pengabdian tersebut, menyatakan kesukaan terhadap kue bolen yang dihasilkan. Prospek penjualan produk pelatihan memiliki potensi untuk dikembangkan mengingat Desa Bukti merupakan kawasan wisata seperti tempat wisata kolam renang Air Sanih dan kawasan wisata rohani Goa Maria. Selain itu pula produk pelatihan dapat berkembang menjadi kuliner oleh-oleh khas Desa Bukti, mengingat banyak tamu dari luar yang berkunjung ke Desa Bukti baik untuk melakukan observasi ataupun penelitian, mengingat Desa Bukti sebagai desa percontohan dibidang pengembangan potensi pedesaan.

Gambar 6. Produk Pelatihan Bolen Pisang

Gambar 7. Produk kemasan Bolen Pisang

Walaupun pelatihan dilakukan secara virtual, kegiatan pelatihan berjalan sesuai tujuan serta hampir tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan PKM di Desa Bukti. Kerjasama yang baik antara aparat pemerintahan Desa Bukti dengan tim pelaksana kegiatan PKM Undiksha serta kesiapan masyarakat sebagai peserta pelatihan sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program pelatihan. Keseriusan peserta juga ditunjukkan dengan hadir tepat waktu sesuai jadwal yang telah disepakati. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pada dasarnya membutuhkan berbagai pelatihan keterampilan hidup (*life skill*), asalkan diselenggarakan secara serius, programnya jelas, terjadwal, dan berkesinambungan. Kebermanfaatan pelaksanaan PKM bagi masyarakat dapat dikaji dari adanya permintaan untuk terus bekerjasama dalam memberikan pembinaan dan pendampingan.

Sebagai upaya tindak lanjut kegiatan PKM di Desa Bukti, pemberian pendampingan dalam pengembangan produk akan terus diberikan selama masyarakat membutuhkannya. Proses pendampingan diupayakan dapat dilakukan baik secara langsung atau melalui komunikasi virtual. Hal ini didukung mengingat perkembangan teknologi komunikasi salah satunya melalui media sosial memberikan alternatif bagi individu untuk mengembangkan ruang komunikasi khususnya komunikasi kelompok. Pembentukan grup pendampingan melalui sosial media seperti *WhatsApp* sangat membantu dan mempermudah (sangat efektif dan efisien) dalam menunjang proses pendampingan, sebab media komunikasi virtual (*online*) memungkinkan anggota dampingan saling berinteraksi dan berbagi konten dengan pendamping serta sesama anggota pendampingan atau komunitas dengan cepat tanpa batas waktu dan tempat (Ekayani, 2019).

SIMPULAN

Evaluasi terhadap kegiatan PKM di Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan dari tahap perencanaan hingga evaluasi, bahwa pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung dengan baik yang dilakukan secara *blended* (luring dan daring). Walaupun kegiatan PKM berlangsung ditengah pandemi covid-19, semua unsur terkait, yaitu tim pelaksana, aparat desa Bukti, serta peserta pelatihan dapat bekerjasama dengan baik dan lancar. Komunikasi yang baik serta kesiapan masyarakat sasaran dalam mengikuti kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap program pelatihan. Manfaat yang diperoleh peserta/masyarakat sasaran, yaitu peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan pisang dalam pembuatan kue bolen serta termotivasi untuk mengembangkan usaha di bidang pengolahan produk pangan berbasis pisang.

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah. 2010. Kandungan pisang dan manfatnya. Bogor: lnstitut Pertanian Bogor.

Ambarita, Y. D. M., Bayu, S. E., & Setiado, H. 2015. Identifikasi karakter morfologis pisang (*Musa spp.)* di Kabupaten Deli Serdang**.** *Jurnal Agroekoteknologi*, *4*(1), 1911-1924.

Ekayani, Ida Ayu Putu. 2019. Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Lokal Di Kabupaten Buleleng. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Udayana: Bali.

Ekayani, I.A.P. Hemy., Suriani, Ni Made., Marsiti, Cok Istri R., Sudria, I.B.N. 2020. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pisang Sebagai Upaya Pemberdayaan Bahan Pangan Lokal. Proceeding Senadimas Undiksha 2020. *ISBN 978-623-7482-47-5*.

Erdosh, George. 2006. Memulai dan Menjalankan Bisnis Jasa Boga. (Lestari Adriyani). Jakarta: Abdi Tandur.

Hariyadi, P. 2011. Riset Dan Teknologi Pendukung Peningkatan Kedaulatan Pangan. *Jurnal Diplomasi*, 3(3): 90-105.

Ife, J.W., Tesoriero, F. 2008. Community Development: *Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mardikanto,T., Soebianto, P. 2015. Pemberdayaan Masyarakat: *Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (edisi revisi). Bandung: Alfabeta.

Maryam, Siti. Damiati. Oviantari, Siti. 2020. Peningkatan Keterampilan Ibu-Ibu Pkk Mengolah Buah Mangga Menjadi Produk Pangan Berkualitas. Proceeding Senadimas Undiksha 2020. *ISBN 978-623-7482-47-5*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 tahun 2007 tentang *Kader Pemberdayaan Masyarakat*.

P2PTM Kemenkes RI. 2018. http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/khasiat-dan-manfaat-pisang diakses 24 Agustus 2021.

Pratama, Rizaldi A., Mukzam, Mochamad D. 2018. Pengaruh Metode Pelatihan Dan Materi Pelatihan Terhadap Kemampuan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan tetap PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB*). 62 (2): 1-10.

Yanto, Usep Deni. 2021. Manfaat Pisang Kepok Yang Dapat Anda Dapatkan (dalam https://sinarpaginews.com/kuliner/36571/.html) diakses 24 Agustus 2021.